

## ABSTRAK

PT XYZ adalah yang terbesar perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia. Salah satu produk mereka adalah starter pack. Starter pack adalah paket yang dirancang untuk melayani awal layanan, berisi banyak item yang telah ditentukan sebelumnya akan digunakan sesuai dengan aturan. Starter pack dapat dianggap sebagai identitas awal sebelum melakukan komunikasi. Starter pack berisi kartu SIM yang akan digunakan oleh pengguna ponsel dengan bonus pulsa, beberapa aturan dasar seperti bagaimana untuk mengecek pulsa dan mengisi pulsa.

Dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, PT XYZ membagi distribusi paket perdana menjadi 10 daerah, yaitu Sumbagut, Sumbagsel, Sumbagteg, Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Balinusra, Kalimantan dan Sulmarija. Dalam rangka untuk memenuhi permintaan starter pack, PT XYZ memiliki masalah dalam persediaan di wilayah Jabotabek, ada stok persediaan yang tidak mendekati penjualan, yang menyebabkan terlalu banyak persediaan di gudang. Jumlah paket perdana yang tersedia di gudang selalu melebihi jumlah penjualan, mengakibatkan penumpukan persediaan di gudang. Kelebihan persediaan terjadi karena penentuan jumlah persediaan tidak baik karena dalam menentukan jumlah persediaan, PT XYZ hanya melakukan prediksi dengan melihat jumlah persediaan saat ini, perencanaan kebutuhan dan melihat pola permintaan periode sebelumnya. Dalam rangka starter pack ke gudang pusat, PT XYZ, Jabotabek wilayah perintah starter pack pada hari Senin di setiap minggu. PT XYZ memiliki kebijakan bahwa tingkat layanan harus 99,9983% tanpa order. This kembali kelebihan persediaan dapat menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Berdasarkan permasalahan tersebut, manajemen persediaan starter pack menjadi salah satu hal, yang penting bagi perusahaan untuk dapat meminimalkan biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kebijakan inventarisasi paket Starter, PT XYZ perlu dioptimalkan dalam beberapa cara, termasuk jumlah saham maksimum dan minimum dalam persediaan untuk meminimalkan total biaya persediaan.

Perencanaan kebijakan persediaan dalam penelitian ini menggunakan model P (review berkala) dengan permintaan varian untuk membuat kebijakan yang baik di PT XYZ ketika menentukan persediaan.

Dengan menggunakan model P (review periodik) dengan metode permintaan varian penelitian ini dapat membuat kebijakan persediaan dengan persediaan pengaman, persediaan maksimum, agar

kuantitas optimum dan waktu untuk memesan sementara dalam kondisi yang ada perusahaan tidak memiliki dan dapat meminimalkan biaya persediaan total stater pak 32% atau Rp.158.375.229 dari kondisi yang ada. Membawa biaya telah menghemat Rp 158.497.769 atau 24% dari kondisi yang ada tanpa biaya kekurangan karena dalam kondisi yang diusulkan tidak mengalami kekurangan persediaan. Dalam usulan pokok pesanan kondisi yang lebih mahal daripada kondisi yang ada sebesar Rp. 122.537.

Kata kunci: Model P (review periodik), Kebijakan Persediaan, Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia